

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengarahkan manusia Indonesia menjadi pribadi yang memiliki kompetensi spiritual maupun intelektual yang luhur sehingga dapat menjadi pilar bagi kelangsungan bangsa dan negara. Sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan yaitu menjadi pilar dari kelangsungan bangsa dan negara, pendidikan sejarah menjadi suatu aspek yang fundamental karena menurut Hasan (2012, hlm. 65) pendidikan sejarah dapat mengembangkan jati diri bangsa, dengan alasan pendidikan sejarah merupakan wahana yang memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk melakukan proses identifikasi diri sebagai anggota bagian bangsa.

Dewasa ini, yang menjadi persoalan serius terkait pencapaian kompetensi dalam pendidikan sejarah yaitu bagaimana kegiatan instruksional dan pengelolaan pembelajaran di kelas yang akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Pendidikan sejarah yang secara potensi dapat membangun karakter bangsa, karena dengan asumsi bahwa pendidikan sejarah dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, rasa ingin tahu, berfikir kreatif, mengembangkan sikap kepahlawanan dan kepemimpinan, membangun dan mengembangkan semangat kebangsaan, mengembangkan kepedulian sosial,

RUBI SETIAWAN, 2018
KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkomunikasi serta mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas dan mengkomunikasikan informasi (Hasan, 2012, hlm. 63), pada kenyataan menjadi tantangan bagi pihak-pihak yang berwenang termasuk guru sejarah yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di kelas untuk terus mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya setiap siswa.

Pada beberapa kasus di lapangan, ternyata terdapat suatu kesenjangan antara potensi pendidikan sejarah dengan kenyataan pengelolaan dalam proses pembelajaran di kelas. Bagi sebagian siswa, mata pelajaran sejarah mereka kategorikan hanya sebagai salah satu mata pelajaran untuk melengkapi syarat kenaikan di raport, membosankan karena mereka selalu diposisikan sebagai pendengar dari guru sejarah saja dan hapalan yang menuntut mereka untuk mengetahui isi teks di buku-buku paket. Kekeliruan tersebut dapat disebabkan oleh hubungan antara kedelapan aspek wilayah permasalahan pendidikan sejarah yang diantaranya, yaitu filosofi pendidikan yang menjadi dasar pendidikan sejarah, kedudukan dan tujuan mata pelajaran sejarah, materi pendidikan sejarah, proses pendidikan pembelajaran sejarah, evaluasi hasil belajar sejarah, guru sejarah, siswa dan masyarakat (Hasan, 2012).

Berdasarkan permasalahan di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berkorelasi dengan keterampilan dan kreatifitas guru sejarah dalam mengelola kelas. Hal ini senada dengan pendapat Syah (1995, hlm. 132) secara global ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor internal yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa salah satunya variabel penelitian ini yaitu gaya kognitif (GK). Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi guru dan cara mengajarnya dalam penelitian ini variabel model pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu upaya belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

RUBI SETIAWAN, 2018
KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan model-model pembelajaran menjadi alternatif yang patut diaplikasikan untuk mencoba membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut beralasan karena model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Wiyanarti, tanpa tahun).

Perkembangan model pembelajaran oleh pakar pendidikan yang didasari oleh teori belajar yang telah ada sebelumnya, dapat membantu siswa untuk lebih memaksimalkan potensi yang ada pada setiap individu. Berkaitan dengan individu siswa yang memiliki perbedaan kemampuan atau cara dalam memproses pengetahuan atau informasi yang diterimanya, hal itu menunjukkan bahwa gaya kognitif yang dimiliki setiap siswa akan dipengaruhi oleh suasana pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut penjalasan A'la (2010) bahwa dalam proses pembelajaran, ada lima komponen penting yang berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa yaitu: bahan ajar, suasana belajar, media pembelajaran, sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang optimal. Terpenuhnya keempat komponen dalam proses pembelajaran ini sangat bergantung pada tenaga pengajar atau guru. Maka dari itu, model pembelajaran yang sesuai dengan gaya kognitif setiap siswa akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Model-model pembelajaran yang menjadi pertimbangan peneliti sering dialami siswa selama proses pembelajaran yaitu model *direct* (pembelajaran langsung), model pembelajaran kooperatif maupun model pembelajaran berdasarkan masalah. Meskipun demikian, pertimbangan model tersebut tidak lantas menggambarkan bahwa salah satu model lebih unggul dari yang model lainnya.

RUBI SETIAWAN, 2018
**KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)**

Pemilihan model pembelajaran langsung digunakan sebagai variabel penelitian, karena setelah melakukan observasi kepada beberapa guru sejarah SMA di Kota Bandung, model ini begitu dominan digunakan dalam proses pembelajaran. Alasan pemilihan model ini, karena beberapa guru selalu memposisikan diri sebagai pusat dari kegiatan belajar di kelas dan guru berperan sebagai pemberi informasi dengan menggunakan berbagai macam media pembantu seperti film, *tape recorder*, gambar dll. Sehingga bila guru kurang menguasai suatu materi akan berdampak besar pada hasil belajar akademik yang didapatkan siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Elistina (tanpa tahun) yang menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran langsung telah memberikan peningkatan terhadap hasil belajar itu dilihat dari perubahan yang terjadi pada siklus ke-1 sampai dengan siklus ke-2.

Selain itu, pemilihan model pembelajaran kooperatif, karena beberapa guru menggunakan model ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah yang akan mempengaruhi terhadap hasil belajar akademiknya. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ini, siswa diarahkan untuk bekerja secara berkelompok sehingga selama proses pembelajaran siswa akan terbiasa menghargai pendapat rekan kelompoknya, menjalankan diskusi dengan teratur, dan adanya interaksi yang saling membantu antara anggota kelompoknya. Dengan demikian, guru-guru tersebut akan menjadikan suasana pembelajaran di kelas lebih menuntut keaktifan siswa yang akan membuat mereka lebih termotivasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam berkomunikasi yang akan berdampak pada hasil belajar. Seperti hasil penelitian dari Sukmayani dkk (2015) menggambarkan bahwa model pembelajaran kooperatif menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menghasilkan suatu hasil belajar yang positif. Hal tersebut diketahui saat penyampaian materi oleh guru sampai pengerjaan tugas yang disampaikan.

Satu model lain yang akan diteliti yaitu model pembelajaran berdasarkan masalah sebagai pilihan dalam penelitian ini. Model pembelajaran berdasarkan

RUBI SETIAWAN, 2018
**KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)**

masalah merupakan suatu model pembelajaran yang titik awal pembelajarannya dimulai dengan masalah-masalah di kehidupan sekitar siswa. Model yang didasari oleh teori belajar konstruktivisme mungkin secara proses lebih cocok dalam proses pembelajaran sejarah, karena siswa akan didorong untuk mengeluarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan penjelasan model-model pembelajaran di atas, selama proses pembelajaran sejarah maka siswa akan mengalami suatu kegiatan belajar yang bermakna sehingga menghasilkan suatu hasil belajar yang lebih dari sekedar dimensi mengingat. Menurut Anderson dan Krathwohl (2015) belajar yang bermakna akan mengarahkan siswa mengalami proses-proses kognitif dari mulai mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Maka dari itu, pengaruh model pembelajaran dalam pendidikan sejarah dapat menjadikannya sebagai proses belajar yang bermakna, karena menghadirkan pengetahuan dan proses-proses kognitif yang siswa butuhkan untuk mengubah perilakunya.

Dalam proses pembelajaran sejarah menurut Garvey dan Krug (2015) yang mempersentasikan ranah kognitif siswa sebagai berikut; 15% pengetahuan, 5% penerjemahan, 15% imajinasi, 25% penafsiran, 20% ekstrapolasi, 10% analisa, 5% rekonstruksi imajinatif dan 5% pembentukan argument logis, ditentukan oleh proses pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian, sikap seorang guru sejarah harus lebih bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran di kelas dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan

Hal lain yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran di kelas sejalan dengan apa yang telah UU Sisdiknas tahun 2003 rumuskan yaitu peran guru yang harus memiliki kepekaan terhadap karakteristik belajar tiap-tiap siswa seperti gaya kognitif yang beragam. Gaya kognitif yang dimaksud yaitu kemampuan siswa secara personal berupa cara memperoleh, menyimpan dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya selama proses pembelajaran sehingga akan

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memunculkan cara setiap siswa yang berbeda-beda dalam menyusun sesuatu yang dilihat, diingat dan dipikirkannya. Gaya kognitif mempengaruhi pilihan siswa dalam bidang akademik, kelanjutan perkembangan akademik, bagaimana siswa mempelajari materi sejarah dengan menyenangkan serta bagaimana siswa dan guru berinteraksi di kelas dalam proses pembelajaran sejarah. Selain itu, gaya kognitif pun sebagai sikap, pilihan atau strategi yang secara stabil menentukan cara siswa dalam mengolah informasi selama proses pembelajaran. Maka dari itu, untuk mencapai hasil belajar sejarah yang diharapkan, gaya kognitif siswa perlu diketahui pada awal pembelajaran, karena semua faktor yang mempengaruhi pembelajaran bergerak secara dinamis dalam pencapaian hasil belajar tersebut.

Gaya kognitif merupakan salah satu variabel kondisi belajar yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran. Pengetahuan tentang gaya kognitif dibutuhkan untuk merancang dan memodifikasi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta metode pembelajaran supaya hasil belajar siswa dapat dicapai semaksimal mungkin. Menurut Keefe (dalam Hamzah, 2005) bahwa gaya kognitif merupakan bagian dari gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi. Oleh karena itu gaya kognitif merupakan salah satu hal yang berperan dalam menentukan hasil belajar. Namun seringkali guru-guru kurang memerhatikan aspek gaya kognitif siswa ketika menentukan arah serta model pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran sejarah di SMA Negeri Kota Bandung yang menggunakan model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berdasarkan masalah serta dengan memerhatikan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar yang difokuskan pada ranah kognitif siswa dengan menggunakan metode survey. Tujuan penelitian ini yaitu melihat kontribusi model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar, dan kemudian menganalisis model dan gaya kognitif mana yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

RUBI SETIAWAN, 2018

**KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Untuk pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey serta pemilihan sampel dilakukan secara acak. Sedangkan angket dan studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari responden yaitu guru dan siswa. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan tersebut tentang model pembelajaran dan gaya kognitif siswa yang dapat berkontribusi terhadap hasil belajar sejarah siswa, maka penulis merasa tertarik untuk membuat sebuah penelitian pendidikan dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat kontribusi model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI SMA Negeri Kota Bandung?” Untuk memfokuskan penelitian, peneliti membatasi dalam lima rumusan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apakah model pembelajaran langsung (*direct*) berkontribusi terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif berkontribusi terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah model pembelajaran berdasarkan masalah berkontribusi terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah gaya kognitif berkontribusi terhadap hasil belajar siswa?
5. Apakah model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasarkan masalah dan gaya kognitif secara bersama berkontribusi terhadap hasil belajar siswa?

RUBI SETIAWAN, 2018
**KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)**

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis model pembelajaran langsung (*direct*) berkontribusi terhadap hasil belajar siswa
2. Untuk menganalisis model pembelajaran kooperatif berkontribusi terhadap hasil belajar siswa
3. Untuk menganalisis model pembelajaran berdasarkan masalah berkontribusi terhadap hasil belajar siswa
4. Untuk menganalisis gaya kognitif berkontribusi terhadap hasil belajar siswa
5. Untuk menganalisis model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasarkan masalah dan gaya kognitif secara bersama berkontribusi terhadap hasil belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan secara empiris. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang mendukung bahwa terdapat kontribusi dari model pembelajaran yang diperoleh siswa dan gaya kognitif setiap siswa yang berbeda terhadap hasil belajar dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah: 1). Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam memertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik, 2). Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan kebijakan bagi

RUBI SETIAWAN, 2018
**KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP
 HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
 (Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)**

lembaga pendidikan dan pemerintahan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, 3). Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan dijadikan acuan serta tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa atau berminat pada masalah pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Guna mengarahkan penelitian *Kontribusi Model Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*, menjadi rangkaian tulisan yang berurutan, maka dari itu penelitian ini direncanakan menjadi lima bab yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, berisikan tentang kajian pustaka dan mengungkapkan beberapa hal seperti: kajian teoritis, penelitian yang terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian. Secara khusus kajian teoritis yang dituliskan antara lain: Model Pembelajaran (langsung, kooperatif dan berdasarkan masalah), Gaya kognitif siswa, Hasil Belajar Siswa.

Bab ketiga, adalah kajian metode penelitian. Bab ini akan diuraikan desain lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, serta cara pemilihan sampel. Setelah itu akan dibahas mengenai definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel penelitian, instrumen dan proses pengembangannya, teknik pengumpulan data, prosedur dan tahap-tahap penelitian dan kemudian diuraikan pengolahan atau analisis data.

Bab Keempat, temuan dan pembahasan. Dalam bab ini, akan diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini serta pembahasan atau analisis terhadap temuan tersebut.

RUBI SETIAWAN, 2018
**KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP
 HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
 (Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)**

Bab Kelima, Kesimpulan dan rekomendasi. Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan penelitian sebagai bentuk penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan uraian rekomendasi pada pihak-pihak terkait.

RUBI SETIAWAN, 2018
**KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu